

**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)  
DENGAN METODE PENEMUAN TERBIMBING  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
DI KELAS XI IPS 1 SMA ISLAM 1 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Khusnul Khotimah<sup>1)</sup>, Imam Sujadi<sup>2)</sup>, Dwi Maryono<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

<sup>2),3)</sup> Dosen Prodi Pendidikan Matematika, J.MIPA, FKIP, UNS

Alamat Korespondensi:

1) HP: 085728702170, email: zyalw\_zha@yahoo.co.id

2) HP: 08121565696, email: imamsujadi@ymail.co.id

3) HP: 081329064703, email: dwimarus@yahoo.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Jika triangulasi sumber memberikan hasil yang berbeda, maka digunakan triangulasi teknik. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah rata-rata persentase minat belajar siswa diatas 60% yang diperoleh dari rata-rata indikator minat belajar pada akhir siklus. Langkah pembelajaran menggunakan model tersebut yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi fungsi komposisi adalah presentasi singkat dengan memanfaatkan IT kemudian diadakan pembagian kelompok. Diskusi kelompok menggunakan LKK dilanjutkan diskusi kelas dan kuis individu. Sebelum pembelajaran berakhir, ada penarikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi minat belajar dengan pembelajaran tersebut diperoleh data rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai 44,01% pada siklus I yang diperoleh dari indikator yang meliputi perasaan senang mencapai 46,10%, partisipasi aktif 39,84%, dan perhatian mencapai 46,10%. Sedangkan pada siklus II diperoleh data rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai 64,06% yang diperoleh dari indikator yang meliputi perasaan senang mencapai 67,19%, partisipasi aktif mencapai 59,38% dan perhatian mencapai 65,62%.

**Kata Kunci:** *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), penemuan terbimbing, minat belajar siswa.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar yang meliputi input pendidikan, proses pembelajaran dan hasil (*output*)

belajar. Siswa sebagai salah satu *input* pendidikan harus siap diproses agar menghasilkan *output* yang berkualitas. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik jika proses tersebut dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif. Dengan demikian, guru dan siswa

memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Zainal Arifin (2011:241) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Muhibbin Syah (2008:36) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat ini berpengaruh terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Banyak siswa SMA yang kurang berminat dalam belajar matematika. Rendahnya minat belajar matematika juga terjadi di SMA Islam 1 Surakarta. Hasil wawancara dengan Indah Purnamaningsih, S. Pd (salah seorang guru matematika di SMA tersebut) menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas XI IPS 1 cukup rendah. Hal itu dapat dilihat dari perasaan senang siswa terhadap pembelajaran matematika, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan perhatian (fokus) siswa saat pembelajaran. Ketiga indikator minat tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008). Penerapan model pembelajaran langsung dalam kegiatan pembelajaran selama ini mungkin menjadi salah satu faktor penyebabnya. Rendahnya minat belajar diperkuat dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa perasaan senang siswa terhadap pembelajaran matematika mencapai 32,81%, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran hanya 31,25% dan perhatian siswa saat pembelajaran pun hanya mencapai 35,94%.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran supaya minat belajar siswa dapat meningkat sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang konsep fungsi komposisi. Peneliti mencoba menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan minat belajar siswa karena model kooperatif tipe *Student*

*Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) tersebut dipadukan dengan metode penemuan terbimbing karena pembelajaran dengan metode penemuan berharap agar siswa benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya (Erman Suherman dkk, 2001). Hal itu berarti metode penemuan terbimbing lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar sehingga diharapkan minat belajar siswa akan meningkat. Pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menggunakan metode penemuan terbimbing ini melibatkan lima komponen pembelajaran sesuai dengan pendapat Slavin yang meliputi : 1) presentasi; 2) tim; 3) kuis; 4) skor kemajuan individual; 5) rekognisi tim (Slavin, 2008).

Dengan melibatkan kelima komponen utama tersebut diharapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing dapat menjadi cara belajar yang efektif bagi siswa dengan bekerja sama, bertukar informasi, mendengarkan dan menggunakan ide orang lain untuk memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari latar belakang tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013?. (2) Bagaimana peningkatan minat belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement*

*Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI IPS 1 di SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. (2) Mengetahui peningkatan minat belajar siswa di kelas XI IPS 1 di SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing.

### METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tentang penerapan model STAD dengan penemuan terbimbing untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: tahap persiapan tahap pelaksanaan yang dilakukan mulai tanggal 23 Mei 2013 hingga 31 Mei 2013 dan tahap pengolahan data dan penyusunan laporan. Subyek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru mata pelajaran dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 32 siswa.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran dan data minat belajar siswa. Observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran dan minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran, kendala yang dialami guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga mempunyai catatan lapangan tentang proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini

bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang terjadi pada setiap pertemuan. Catatan lapangan ini dibuat setelah proses pembelajaran berlangsung dengan memasukkan data-data yang diperoleh dari peneliti sendiri dan lembar observasi. Sedangkan pengumpulan data minat belajar siswa dilakukan dengan cara mengamati komponen indikator minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Indikator minat yang diukur adalah perasaan senang, partisipasi aktif dan perhatian. Observasi dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa foto dan video. Rekaman video digunakan untuk menggambarkan secara visual mengenai apa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Validitas data hasil minat belajar siswa dan observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Jika triangulasi sumber memberikan hasil yang tidak sama, maka digunakan triangulasi teknik, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Analisis data dilaksanakan setiap pertemuan kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya dengan menggunakan hasil pengamatan (observasi) untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran. Indikator yang diamati dari pihak siswa meliputi perasaan senang, partisipasi aktif dan perhatian (fokus) belajar matematika. Penghitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P_i = \frac{n_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_i$ : Persentase ketercapaian komponen pada indikator

$n_i$ : Banyaknya siswa yang memenuhi komponen yang akan ditingkatkan

$n$  : Banyaknya siswa secara keseluruhan

Setelah itu dihitung rata-rata rata-rata persentase ketercapaian dari masing-masing indikator dan selanjutnya dihitung persentase rata-rata minat belajar siswa.

Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika tindakan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan perolehan data rata-rata persentase minat belajar siswa di atas 60% yang diperoleh dari rata-rata indikator minat pada akhir siklus.

## PEMBAHASAN

Hasil observasi awal (pra siklus) yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perasaan senang siswa terhadap pembelajaran matematika mencapai 32,81%, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran hanya 31,25% dan perhatian siswa saat pembelajaran mencapai 35,94% sehingga diperoleh minat belajar siswa sebesar 33,33%. Perasaan senang terhadap matematika diukur dari siswa tidak datang terlambat dalam pembelajaran matematika, siswa segera melakukan tugas yang diberikan, siswa tidak berteriak waktu telah habis menjelang pergantian jam pelajaran dan siswa tidak mengeluh saat diberi tugas oleh guru. Partisipasi aktif siswa diukur dari keaktifan siswa mengerjakan tugas yang diberikan, keaktifan bertanya dan keaktifan mengemukakan ide. Sedangkan perhatian dihitung dari banyaknya siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, siswa yang mendengarkan dan memperhatikan pendapat teman, siswa yang tidak ramai sendiri dan siswa yang tidak tertarik untuk berbicara saat diajak bicara temannya.

Berdasarkan hasil observasi, maka dilaksanakan tindakan I dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran. Dari hasil observasi tindakan siklus I dapat diketahui bahwa

indikator minat berupa perasaan senang mengalami peningkatan sebesar 13,29% sehingga pada siklus I aspek perasaan senang mencapai 46,10%. Indikator minat belajar siswa berupa partisipasi aktif mengalami peningkatan sebesar 8,59% sehingga pada siklus I partisipasi aktif mencapai 39,84%. Pada indikator minat belajar siswa berupa perhatian mengalami peningkatan sebesar 10,16% sehingga pada siklus I indikator minat belajar siswa berupa perhatian mencapai 46,10%. Dari peningkatan persentase ketiga indikator minat tersebut, diperoleh peningkatan persentase minat pada siklus I sebesar 10,68% dibandingkan dengan pra siklus sehingga minat siswa mencapai 44,0%.

Walaupun telah terjadi peningkatan persentase minat belajar siswa pada siklus I, peningkatan tersebut belum mampu mencapai target yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh data bahwa persentase minat belajar siswa mencapai 64,06% atau meningkat sebesar 20,05% jika dibandingkan dengan persentase minat belajar siswa pada siklus I dan meningkat sebesar 33,73% jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Pada indikator minat belajar siswa berupa perasaan senang diperoleh data bahwa persentase rata-rata mencapai 67,19% atau meningkat sebesar 21,09% jika dibandingkan dengan perasaan senang pada siklus I dan meningkat 34,38% jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Pada indikator minat belajar siswa berupa partisipasi aktif diperoleh data bahwa persentase rata-rata mencapai 59,38% atau meningkat sebesar 19,54% jika dibandingkan dengan persentase rata-rata partisipasi aktif pada siklus I dan meningkat sebesar 28,13% jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Sedangkan pada indikator minat belajar siswa berupa perhatian, diperoleh data bahwa persentase rata-rata mencapai 65,62%. Hal itu berarti terjadi peningkatan sebesar 19,52% jika dibandingkan dengan persentase rata-rata perhatian yang diperoleh pada siklus I dan meningkat

sebesar 29,68% jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Target untuk menaikkan minat belajar siswa sehingga prosentase minat belajar siswa di atas 60% untuk masing-masing indikator serta keterlaksanaan pembelajaran berada dalam kategori tinggi dapat tercapai setelah dilaksanakan siklus II.

Dengan demikian, langkah pembelajaran dengan penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan perbaikan yang dilakukan pada tahap refleksi diperoleh tahapan sebagai berikut :1) Kegiatan awal, yaitu a) Guru membuka pelajaran dan memeriksa presensi siswa. b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa. c) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan. d) Guru mengingatkan siswa mengenai materi pendukung yang sudah pernah dipelajari siswa. 2) Kegiatan inti, yaitu :a) Guru mempresentasikan materi secara singkat dengan media papan tulis dan spidol dengan didukung media powerpoint. b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang anggota. c) Guru membagikan lembar kerja kelompok pada masing-masing kelompok sebagai bahan ajar. d) Guru memberikan petunjuk dan pengarahan kepada siswa mengenai cara mengerjakan lembar kerja kelompok. e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi. f) Guru memantau jalannya diskusi kelompok. g) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. h) Guru memimpin jalannya diskusi kelas. Dalam diskusi kelas guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan sehingga siswa akan termotivasi untuk bertanya dan mengemukakan ide tentang materi yang dipresentasikan. i) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi. j) Guru memberikan soal kuis individu yang sudah

disiapkan sebelum pembelajaran dimulai. 3) Kegiatan penutup, yaitu: a) Guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban kuis individu. b) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. c) Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model terbimbing untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Proses pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memanfaatkan IT berupa LCD untuk menarik siswa supaya tidak datang terlambat dalam pembelajaran matematika, mempresentasikan materi secara singkat dengan didukung media powerpoint, membagi siswa masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang anggota, membagikan lembar kerja kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, memancing siswa dengan memberikan pertanyaan pada diskusi kelas, menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan soal kuis individu. 2) Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II setelah penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing diperoleh data bahwa rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai 44,01% pada siklus I yang diperoleh dari indikator yang meliputi perasaan senang mencapai 46,10%, partisipasi aktif 39,84%, dan perhatian mencapai 46,10%. Sedangkan pada siklus II diperoleh data rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai

64,06% yang diperoleh dari indikator yang meliputi perasaan senang mencapai 67,19%, partisipasi aktif mencapai 59,38% dan perhatian mencapai 65,62%. Jika dibandingkan dengan rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus I, maka terjadi peningkatan minat belajar siswa sebesar 20,05% pada siklus II.

Saran terhadap penelitian ini adalah : 1) Guru hendaknya mampu menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. 2) Siswa hendaknya dapat meningkatkan semangat kerja sama antar siswa, melatih kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan diskusi kelompok. 3) Sekolah hendaknya memberikan sosialisasi kepada guru terutama tentang model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing sehingga guru mempunyai gambaran dan mengetahui langkah pembelajarannya sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. 4) Calon peneliti hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan metode penemuan terbimbing pada kondisi kelas yang lain dengan memperhatikan berbagai aspek dan faktor luar yang mempengaruhinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- [3] E. Slavin, Robert. 2008. *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Terj Nurulita. Bandung : Nusa Media
- [4] Suherman, E. dkk. (2001). *Common Text Book Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung : JICA UPI
- [5] Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT Remaja Rosdakarya